

Strategi Penurunan Stunting: Optimalisasi Kader, Pengembangan Pangan Fungsional, dan Pemanfaatan Aplikasi S-Care di Desa Karangtengah, Imogiri, Bantul

Eni Kartika Sari^{1*}, Istri Bartini², Asih Winantu³

¹Prodi S1 Farmasi STIKes Akbidyo, Jln. Parangtritis KM 6 Sewon, Bantul, Yogyakarta

²Prodi S1 Kebidanan STIKes Akbidyo, Jln. Parangtritis KM 6 Sewon, Bantul, Yogyakarta

³Prodi S1 Sistem Informasi STIMIK El Rahma, Jln. Karangkajen no76, Mergangsan, Kota Yogyakarta

E-mail: kartikasarieni83@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan suatu keadaan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Guna membantu mengatasi permasalahan stunting maka tim PKM bermitra dengan kader PKK Desa Karangtengah. Tujuan dilaksanakannya PKM ini adalah untuk membangun sistem manajemen organisasi PKK yang terstruktur melalui kader tanggap *stunting*, meningkatkan pengetahuan kader dalam tatalaksana penanganan *stunting*, dan meningkatkan produktivitas kader PKK dalam memproduksi makanan fungsional penunjang balita *stunting*. Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi bersama mitra ditetapkan permasalahan utama yaitu manajemen organisasi PKK yang kurang efektif, kurangnya keterampilan kader dalam tatalaksana penanganan *stunting* dan perlu adanya produk makanan penunjang stunting yang terbuat dari bahan alam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut metode yang digunakan adalah observasi, sosialisasi, pelatihan, penggunaan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Melalui tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa hasil kegiatan PKM memberikan dampak positif terhadap mitra yang dindikasikan dengan terbentuknya struktur organisasi Kader Tanggap *Stunting*, peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam tatalaksana penanganan *stunting* dan pengolahan produk pangan fungsional, meningkatnya keterampilan mitra dalam penggunaan teknologi S-Care untuk memantau perkembangan balita stunting. Selain itu juga dihasilkan produk pangan fungsional sebagai makanan pendamping bagi balita dengan brand Mona Fit Cookies dan Mora Fit Puding.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, *stunting*, pangan fungsional

Abstract

Stunting is a condition of chronic malnutrition during growth and development from the beginning of life. To help overcome the problem of stunting, the PKM team partnered with PKK cadres in Karangtengah Village. The aim of implementing this PKM is to build a structured PKK organizational management system through stunting response cadres, increase cadres' knowledge in managing stunting, and increase the productivity of PKK cadres in producing functional food to support stunting toddlers. Based on the results of the situation analysis and discussions with partners, the main problems were determined, namely the ineffective management of the PKK organization, the lack of cadre skills in handling stunting and the need for stunting supporting food products made from natural ingredients. To overcome these problems, the methods used are observation, socialization, training, use of technology, mentoring and evaluation. Through the stages of activities that have been carried out, data has been obtained that the results of PKM activities have had a positive impact on partners as indicated by the formation of the Stunting Response Cadre organizational structure, increasing the knowledge and skills of partners in managing stunting and processing functional food products, increasing the skills of partners in using S-technology. Care to monitor the development of stunted toddlers. Apart from that, functional food products are also produced as complementary foods for toddlers under the brands Mona Fit Cookies and Mora Fit Pudding.

Keywords: Community Partnership Empowerment, *stunting*, functional food



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Desa Karangtengah secara geografis terletak di Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kalurahan Girirejo, sebelah timur Kalurahan Mangunan, sebelah Selatan Kalurahan Sriharjo dan sebelah Barat Kalurahan Kebonagung. Kalurahan Karangtengah adalah bagian integral dari wilayah Kabupaten Bantul yang terdiri dari 75 (tujuh puluh lima) Kalurahan. Memiliki luas wilayah 397,550 Ha Kalurahan Karangtengah mempunyai penduduk sebesar 5.315 jiwa. Mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar yaitu buruh harian lepas sebanyak 10,32%, wiraswasta 7,80% dan buruh tani sebanyak 6,75% sisanya karyawan swasta, serta pegawai negeri sipil. Berdasarkan RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KALURAHAN TAHUN (RPJMKal) tahun 2021-2026 terdapat beberapa fokus penanganan kesehatan salah satunya adalah permasalahan *stunting*.

Stunting merupakan suatu keadaan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Kejadian *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh yang sering dijumpai pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Pada usia balita pertumbuhan anak sangat pesat sehingga memerlukan pola asuh orang tua. Keberadaan *stunting* pada anak usia di bawah lima tahun biasanya kurang disadari karena perbedaan anak yang *stunting* dengan anak yang normal pada usia tersebut tidak terlalu terlihat. Menurut Unicef tahun 2022, kematian yang terjadi pada anak di bawah 5 tahun sebagian besar disebabkan oleh kekurangan gizi (Nirmalasari, 2020). Kekurangan gizi pada anak-anak dapat meningkatkan resiko kematian akibat infeksi umum. Tingginya angka anak yang bertubuh pendek dan kurus serta malnutrisi yang terjadi akibat kekurangan gizi disebabkan pengetahuan dan pola asuh anak serta pemberian makan yang tidak memadai sehingga meningkatkan prosentase angka gizi buruk (Kesehatan et al., 2020). Oleh karena itu perlu penanganan serius dalam masalah *stunting*.

Berdasarkan tinjauan lapangan tim pengabdian pada tanggal 14 Februari 2024 melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Wahyu Dewanti selaku Sekretaris dan Bapak Hariyanto Lurah Kalurahan Karangtengah diperoleh informasi bahwa pada angka balita *stunting* tahun 2022 di Desa Karangtengah mencapai 61 kasus dari jumlah total balita 137 balita. Pada tahun 2023 masih terdapat 57 kasus *stunting* maknanya penurunan kasus belum signifikan. Penurunan prosentase balita *stunting* yang belum signifikan menjadi keprihatinan sehingga masuk prioritas permasalahan kalurahan, karena harapannya pada tahun 2026 Kalurahan Karangtengah bebas *stunting*. Sejauh ini penanganan *stunting* di Kalurahan Karangtengah dilakukan oleh kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. PKK Kalurahan Karangtengah terdiri dari 44 anggota dari berbagai padukuhan yang ada di Karangtengah. Guna optimalnya skill yang diserap kader maka akan dipilih 18 kader aktif yang masuk dalam kader tanggap *stunting*.

Upaya yang telah dilakukan kader PKK dalam penanganan *stunting* yaitu program pemberian makanan tambahan dari Puskesmas setempat selama 2 bulan dengan pemantauan melalui posyandu. Makanan yang diberikan kepada balita berupa biskuit, telur dan susu. Program tersebut cukup berhasil dengan indikator beberapa balita naik berat badannya. Namun setelah program selesai tidak ada lagi penanganan yang intens yang disebabkan belum adanya pembagian kerja yang terstruktur. Sampai saat ini perangkat (tools) yang digunakan oleh kader PKK dalam memantau perkembangan balita di posyandu adalah melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang tentunya rawan terselip atau hilang. Selain itu belum optimalnya literasi kader juga perlu mendapatkan perhatian.

Melihat permasalahan yang ada terkait pentingnya manajemen organisasi yang terstruktur, perangkat pemantauan tumbuh kembang balita yang rawan hilang maka perlu penataan manajemen organisasi kader PKK yang tanggap terhadap kasus *stunting*, perangkat praktis yang dapat diakses di mana saja untuk mendukung pemantauan kasus *stunting* serta edukasi yang intens tentang tatalaksana penanganan *stunting*. Berdasarkan analisis situasi maka tim PKM bermaksud untuk mengoptimalkan peran kader PKK melalui pembentukan organisasi kader *stunting* dengan pembagian kerja yang terstruktur, memproduksi cookies dengan *brand* Mona Fit Cookies dan Mora Fit Puding yang berbahan utama tepung pisang dan dan tepung daun kelor, membuat aplikasi S-Care untuk memudahkan pemantauan dalam mengatasi permasalahan *stunting* serta edukasi tatalaksana penanganan *stunting*.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama mitra mencakup tahapan berikut ini:

1. Sosialisasi

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah Tim Pengabdian dalam merealisasikan program pengabdian yang akan dilaksanakan pada mitra PKK Kalurahan Karangtengah. Sosialisasi bahaya *stunting* dan tatalaksana penanganan *stunting* akan dilakukan oleh anggota Tim Pengabdian yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut.

2. Pelatihan

Terdapat beberapa pelatihan yang akan diberikan kepada mitra. Diantaranya yaitu pelatihan tatalaksana penanganan *stunting*, pelatihan penggunaan aplikasi S-Care dan pelatihan pembuatan produk pangan fungsional penunjang balita *stunting*.

a. Pelatihan tatalaksana penanganan *stunting*

Pelatihan ini diberikan dengan dilengkapi modul yang disusun oleh Tim Pengabdian.

b. Pelatihan penggunaan Aplikasi S-Care

Aplikasi *S-Care (Stunting-Care)* dirancang khusus oleh Tim Pengabdian ini merupakan aplikasi yang berbasis android. Aplikasi *S-Care* nantinya dapat didownload di *play store* secara fleksibel oleh kader PKK dan orang tua balita *stunting* untuk memantau perkembangan balita *stunting*. Menu yang ditampilkan yaitu nama balita, nama orang tua, tinggi, berat badan, lingkaran kepala, dan perkembangan motorik serta sensorik balita.

c. Pelatihan produksi pangan fungsional bagi balita *stunting*

Pelatihan ini ditujukan bagi kader PKK yang aktif dalam kegiatan Posyandu serta orang tua balita *stunting*.

3. Penerapan teknologi

Teknologi yang diterapkan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu aplikasi pemantauan *stunting* yang diinovasi oleh Tim Pengabdian dengan nama *S-Care*, teknologi pengolahan produk pangan fungsional *Mona cookies* dan *Mora Puding* serta teknik pengemasan produk pangan fungsional bagi balita *stunting*.

4. Pendampingan

Selain pelatihan, Tim Pengabdian juga akan melakukan pendampingan kepada orang tua balita terdampak *stunting* yang berkolaborasi dengan kader PKK dan perangkat Kalurahan Karangtengah. Pendampingan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pendampingan pemberian makanan tambahan dan pemantauan perkembangan balita *stunting*

Pendampingan ini dilaksanakan Tim Pengabdian bersama dengan kader PKK di rumah salah satu warga yang disebut dengan "Rumah Sehat". Dalam pertemuan tersebut selain diberikan pengarahan, edukasi, juga diberikan makanan tambahan bagi balita *stunting* yang diberikan saat itu di tempat pertemuan sehingga pemberian makanan tambahan tidak salah sasaran. Disediakan pula buku cerita dan alat permainan edukatif untuk menstimulus anak sehingga dapat makan lahap.

b. Pendampingan penggunaan Aplikasi *S-Care*

Pendampingan dilaksanakan sejalan dengan pemberian makanan tambahan. Orang tua balita yang belum menguasai aplikasi dapat dengan leluasa mendapatkan informasi cara penggunaannya. Kegiatan ini dibantu oleh Tim Pengabdian dari unsur mahasiswa.

c. Pendampingan produksi *Mona Fit Cookies* dan *Mora Fit Puding*

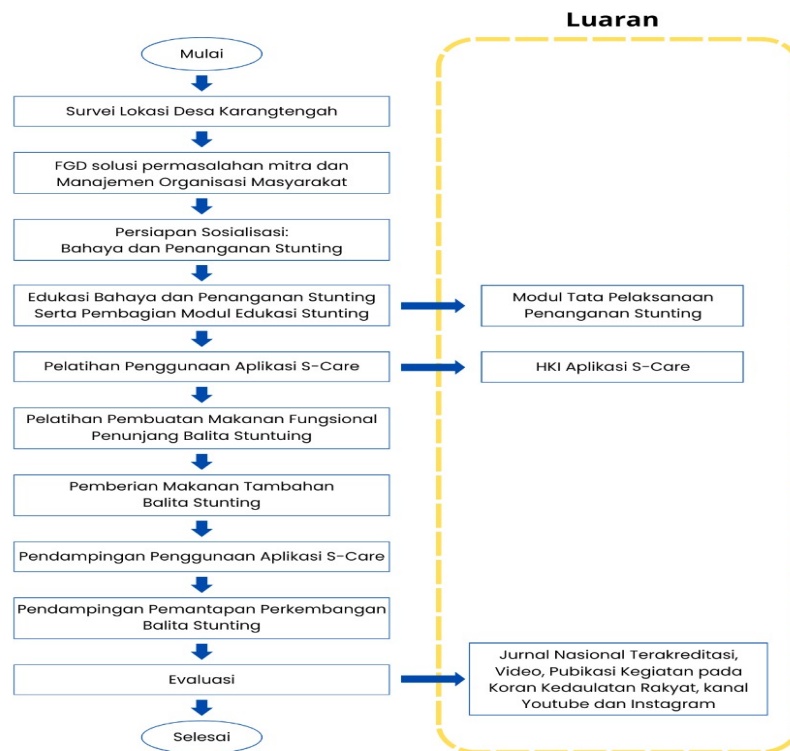
Supaya kegiatan berjalan optimal maka Tim Pengabdian memastikan orang tua balita terdampak *stunting* dapat membuat makanan fungsional setelah terlaksananya pelatihan. Sehingga akan dibuat grup whatsapp dimana anggota grup dapat bertukar pengalaman dan sharing perkembangan skill dalam membuat pangan fungsional penunjang *stunting*.

d. Pendampingan pengemasan *Mona Fit Cookies* dan *Mora Fit Puding*

Produk pangan fungsional *Mona Fit Cookies* dan *Mora Fit Puding* yang diperuntukkan bagi balita tentu harus memenuhi unsur higienis, enak dan menarik. Sehingga kemasan yang digunakan pun dirancang sebaik mungkin supaya balita tertarik mengkonsumsi makanan tersebut.

5. Evaluasi Program

Evaluasi program dilaksanakan setiap selesai kegiatan yang dilakukan oleh tim bersama mitra untuk perbaikan pada tahap selanjutnya. Monitoring juga dilaksanakan secara berkala oleh tim pengabdian sebagai bentuk kontrol tahapan kegiatan pengabdian. Secara sederhana tahapan metode pelaksanaan kegiatan tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat di Desa Karangtengah mendapatkan dukungan penuh dari Kampus STIKes Akbidyo, pemerintah Desa Karangtengah dan mitra yaitu PKK Desa Karangtengah. Adapun hasil yang telah dicapai dari program ini adalah sebagai berikut:

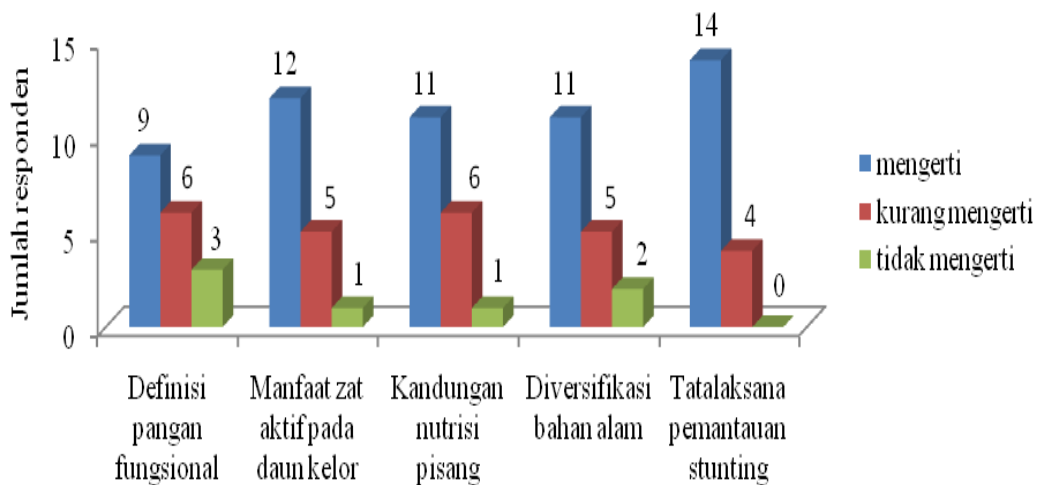
a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan kepada mitra sehingga mitra mengetahui maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi dan edukasi program dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 di Aula Desa Karangtengah, Imogiti, Bantul oleh ketua Tim PKM Eni Kartika Sari, M.Sc. Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran ibu balita akan kecukupan gizi pada balita dan untuk mencegah stunting (Chika et al., 2024). Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, dilaksanakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan mitra tentang pangan fungsional bagi balita. Dokumentasi kegiatan sosialisasi tersaji pada Gambar 4 dan 5. Adapun hasil *pre test* dari mitra dapat dilihat pada Gambar 6.



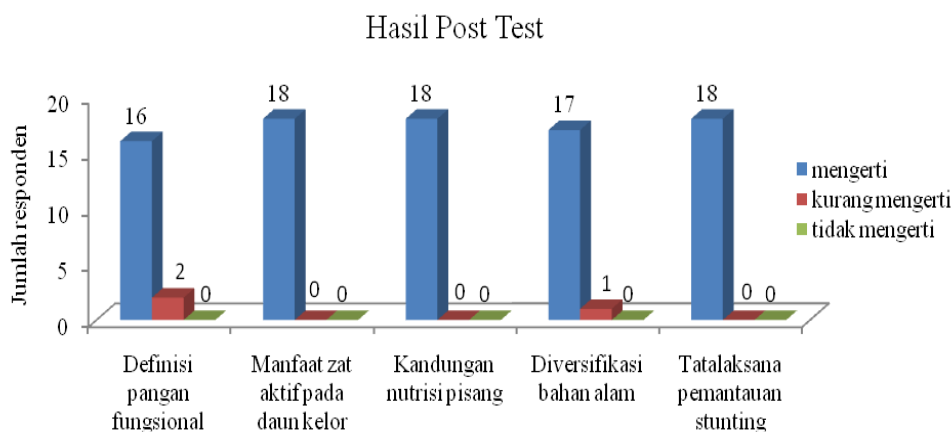
Gambar 4. Sambutan Lurah Karangtengah Gambar 5. Sosialisasi kegiatan oleh ketua Tim

Hasil Pre Test



Gambar 6. Hasil *pre test* mitra

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa terdapat sebagian mitra yang belum memahami tentang pangan fungsional, manfaat kelor, kandungan nutrisi pisang dan diversifikasi bahan alam. Dalam hal tatalaksana pemantauan stunting sebagian besar sudah menguasainya. Menurut mitra selama ini kelor dan pisang dikonsumsi secara langsung baik sebagai sayur maupun buah. Pemberian makanan tambahan bagi balita sudah dimulai dengan menu tradisional namun belum diinovasi menjadi makanan yang menarik seperti Mona Fit Cookies dan Mora Fit puding yang digagas oleh Tim PKM. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk pangan fungsional berupa Mona Fit Cookies dan Mora Fit puding dilakukan *post test* untuk mengukur pengetahuan mitra. Hasil *post test* terlihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Hasil *Post test*

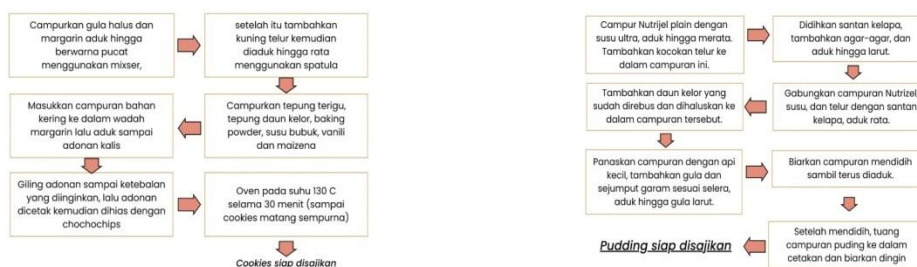
Data Gambar 7 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mitra yang signifikan dengan rata-rata sekitar 35% dari sebelum adanya kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat (PKM) berdampak positif terhadap pengetahuan mitra. Selama kegiatan sosialisasi mitra aktif bertanya tentang potensi kelor dan pisang untuk dibuat makanan tambahan dari balita selain dibuat puding dan *cookies*.

b. Pelatihan

Pelatihan pengolahan pangan fungsional menjadi makanan penunjang bagi balita *stunting*

Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara praktek langsung pembuatan produk yang dipandu oleh ketua tim PKM dan mahasiswa anggota tim. Terdapat 2 produk yang dibuat yaitu *Mona Fit Cookies* dan *Mora Fit puding*. Produk ini dikembangkan untuk pemberian makanan tambahan balita *stunting* yang diberikan saat pemberian makanan tambahan dan dipantau oleh Tim Pengabdian. Dengan demikian diharapkan ke depan mampu menjadi model makanan tambahan untuk mengatasi dan mencegah *stunting*. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa daun kelor memiliki nilai gizi tinggi yang juga digunakan sebagai pangan tambahan dalam mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak-anak dan upaya untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh [6].

Bahan yang diperlukan untuk pembuatan *Mona Fit Cookies* yaitu: tepung daun kelor, tepung pisang, tepung maizena, mentega, gula, telur, baking soda, garam, dan vanili. Sedangkan bahan yang diperlukan yaitu *nutrijel plain*, daun kelor, agar-agar plain, susu UHT, santan, gula, telur dan garam. Cara pembuatan *Mona Fit Cookies* dan *Mora Fit Puding* tersaji pada Gambar 8 dan 9. Dokumentasi pelatihan pembuatan *Mona Fit Cookies* dan *Mira Fit Puding* terlihat pada Gambar 10 (a) dan (b)

Gambar 8. Cara pembuatan *Mona Fit Cookies* Gambar 9. Cara pembuatan *Mora Fit Puding*



Gambar 10(a).Pelatihan pembuatan puding



Gambar 10(b). Pelatihan pembuatan cookies

Pelatihan tatalaksana penanganan *stunting*

Pelatihan tatalaksana penanganan *stunting* ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mitra yaitu kader PKK. Meskipun selama ini mitra telah mendapatkan berbagai pelatihan dari dinas terkait namun pada kenyataannya menurut mitra, terkadang di lapangan terdapat kasus yang perlu pengalaman lebih untuk penanganan *stunting*. Dengan demikian adanya pelatihan tatalaksana penanganan *stunting* melalui Modul Tatalaksana Penanganan *Stunting* Berbasis Sumberdaya Lokal diharapkan membantu peningkatan pengetahuan mitra. Materi disampaikan oleh Istri Bartini, S.SiT. MPH. salah satu anggota tim PKM yang aktif dalam pelayanan kepada masyarakat. Dokumentasi pelatihan tatalaksana penanganan *stunting* dapat dilihat pada Gambar 11 dan 12.

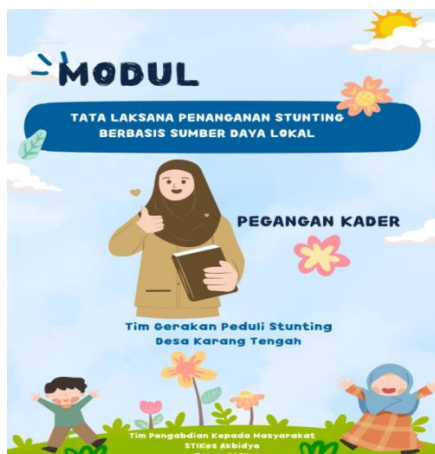


Gambar 11. Pemaparan materi



Gambar 12. Diskusi dan tanya jawab

Modul Tatalaksana Penanganan *Stunting* berisi edukasi penanganan *stunting* dari dampak, pencegahan, strategi komunikasi dengan orang tua balita, pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi S-Care yang didesain Tim PKM untuk pemantauan *stunting* serta pengolahan pangan fungsional sebagai penunjang balita *stunting*. Desain modul dibuat menarik dengan ilustrasi gambar pada setiap halamannya untuk meningkatkan semangat mitra dalam mempelajari modul sebagai pegangan mitra. Berdasarkan testimoni dari mitra modul tersebut memudahkan mitra dalam pendampingan terhadap balita *stunting*. Halaman sampun modul dan penyerahan modul secara simbolis pada Gambar 13 dan 14.



Gambar 13 Halaman sampul modul



Gambar 14. Penyerahan modul secara simbolis

Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi S-Care

Aplikasi *S-Care* dirancang oleh tim PKM khusus untuk pemantauan perkembangan balita yang terdampak stunting di Desa Karangtengah. Aplikasi ini dapat didownload di *play store* secara fleksibel oleh kader PKK dan orang tua balita *stunting* untuk memantau perkembangan balita *stunting*. Menu yang ditampilkan yaitu nama balita, nama orang tua, tinggi, berat badan, lingkar kepala, dan perkembangan motorik serta sensorik balita. Dengan adanya aplikasi *S-Care* mitra tidak perlu repot membawa buku catatan tinggal menambahkan data perkembangan balita setiap jadwal pemeriksaan balita. Aplikasi ini praktis dapat dibawa kemana saja dan dapat mengantisipasi kehilangan catatan perkembangan balita. Interface dan menu dari Aplikasi *S-Care* terlihat pada Gambar 15.

Gambar 15. Interface Aplikasi *S-Care*

Untuk memberikan informasi penggunaan aplikasi *S-Care* dilaksanakan pelatihan yang disampaikan oleh anggota tim PKM yaitu Asih Winantu S.Kom., M.Cs. Mitra diberikan penjelasan tata cara download dan menggunakan aplikasi *S-Care*. Sebagian besar mitra belum familiar menggunakan aplikasi pemantauan *stunting* dengan aplikasi android sehingga didampingi dalam penggunaannya oleh tim PKM dari unsur mahasiswa sampai bisa menginput data. Tentunya adanya aplikasi *S-Care* membantu mitra dalam memantau pendataan perkembangan balita yang terdampak stunting. Dokumentasi kegiatan pelatihan tersaji pada gambar 16.



Gambar 16. Pemaparan mater dan praktek penggunaan Aplikasi S-Care

c. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi pada Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat STIKes Akbidyo mencakup pengembangan Aplikasi S-Care untuk memantau tumbuh kembang balita terdampak stunting, pengolahan pangan fungsional Mona Fit Cookies dan Mora Fit Puding serta teknik pengemasan produk pangana fungsional penunjang *stunting*.

Pengembangan Aplikasi S-Care

Setelah Aplikasi didownload oleh masing-masin mitra, maka Aplikasi langsung dapat digunakan untuk memantau tumbuh kembang balita. Sementara ini data yang tersimpan pada aplikasi belum dapat diimport namun dapat dipantau data pada real time penginputan dengan data lama. Dokumentasi contoh penginputan data pada Aplikasi S-Care terlihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Contoh input data pada Aplikasi S-Care

Teknologi pengolahan pangan fungsional

Teknologi yang disampaikan kepada mitra yaitu Aplikasi S-Care untuk memantau perkembangan balita terdampak stunting. Selain itu guna mendukung pengolahan pangan fungsional bagi balita maka Tim PKM memberikan peralatan untuk mengolah pangan fungsional berupa kompor, oven, blender, mixer, panci, bsakom, loyang dan pengaduk seperti yang terlihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Penyerahan simbolis alat pengolahan pangan fungsional

d. Pemberian makanan tambahan bagi balita

Pemberian makanan tambahan yang diolah oleh kader di bawah koordinasi Tim PKM dilaksanakan agar nutrisi tambahan yang diberikan kepada balita dapat terpantau. Sebagaimana diketahui pisang yang merupakan bahan utama pembuatan Mona Fit Cookies mempunyai banyak manfaat Pisang ambon mengandung vitamin dan mineral seperti vitamin C, B kompleks, B6, serotonin, kalium, magnesium, fosfor, besi, dan kalsium. Kandungan gizi yang lengkap pada pisang ambon dapat dijadikan alternatif sebagai sumber nutrisi lengkap yang dapat ditambahkan dalam pengolahan makanan untuk melengkapi kebutuhan Makanan Pendamping ASI (MPASI) untuk tumbuh kembang anak (Sulaeman & Amanda, 2024). Pemberian makanan tambahan akan mendorong perbaikan pemberian makan pada balita stunting sesuai dengan anjuran (Widiyanti et al., 2021). Dengan adanya intervensi yang tepat dan peran aktif orang tua serta kader Posyandu, diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya stunting pada anak dan meningkatkan kualitas hidup anak di masa depan (Trinanda, 2023). Dokumentasi pemberian makanan tambahan tersaji pada Gambar 19.



Gambar 19. Pemberian makanan tambahan balita

e. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan oleh tim PKM kepada mitra baik dalam pembuatan produk pangan fungsional maupun penggunaan Aplikasi S-Care supaya skill mitra meningkat dengan signifikan. Pendampingan dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan mitra. Berikut ini dokumentasi pendampingan tersaji pada Gambar 20.



Gambar 20. Pendampingan pemantauan balita

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin baik secara tatap muka maupun melalui grup whatsapp untuk mengetahui kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung sehingga pada kegiatan atau tahap selanjutnya kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi secara keseluruhan program berjalan dengan lancar, adanya sinergisme antara tim dan mitra terjalin baik. Terdapat sedikit kendala yaitu ada sebagian dari mitra yang belum terlalu familiar menggunakan aplikasi S-Care sehingga perlu pendampingan yang intens. Selama pelaksanaan program kerjasama dan dukungan penuh dari mitra dan pemerintah Desa Karangtengah merupakan faktor yang sangat membantu realisasi program oleh Tim PKM STIKes Akbidyo. Mitra menyampaikan kesan bahwa kegiatan PKM sangat positif bagi mereka dalam penanganan balita stunting guna menurunkan angka stunting di Desa Karangtengah.

SIMPULAN

Meningkatnya pengelolaan manajemen organisasi mitra melalui pembentukan struktur organisasi Kader Tanggap *Stunting*. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam tatalaksana penanganan stunting dan pengolahan produk pangan fungsional. Meningkatnya keterampilan mitra dalam penggunaan teknologi S-Care untuk memantau perkembangan balita *stunting*. Adanya produk pangan fungsional penunjang balita *stunting* berupa Mona Fit Cookies dan Mora Fit Puding

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Direktorat Riset Pengabdian Masyarakat Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan ini
2. LPPM STIKes Akbidyo atas fasilitasi dan dukungannya
3. Mitra PKM yaitu kader PKK Desa Karangtengah, Imogiri, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). Edukasi Tentang Stunting Dan Pemanfaatan Puding Daun Kelor Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. Vol.5 ,9, 356–363.
- Chika, S., Andini, P., Syafii, U. A., & Cahyani, A. A. F. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kliris Kendal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.25299/jpmpip.2024.16178>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Kesehatan, J. I., Husada, S., & Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Juni*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Putri, R. A., Sulastri, S., & Apsari, N. C. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ijd-Demos*, 5(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v5i1.394>
- Sulaeman, A., & Amanda, D. A. (2024). *Sosialisasi Bahaya Stunting dan Pemberian Cookies Pisang Sebagai Solusi Pemberian Makanan Tambahan*. 2(5), 349–353.
- Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1)(7), 2023–2087. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.50469>
- Widiyanti, D. S., Fauzi, R., & Afarona, A. (2021). Penanggulangan Masalah Stunting Balita Melalui Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Puding Kelor Di Desa Kutogirang. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(2). <https://doi.org/10.37058/jsppm.v7i2.3511>